JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 5 Nomor 3, Juni 2024. HALAMAN 139 - 151
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA LANGSA

Lisa Dahlia*[a)], Muhammad Salman[b)], Ahmad Ridha[c)], Suri Amilia[d)], Reza Putra[e)]
[abcd]*Fakultas Ekonomi,Universitas Samudra*
[e]*Badan Pusat Statistik, Langsa*
*[1]*E-mail : lisadahlia.Acc@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze and determine the relationship between employment and changes in the economic structure of the people's welfare in Langsa City. Welfare is an order of life and social, material and spiritual livelihood that is filled with a sense of safety, decency and inner and outer peace that allows every citizen to carry out efforts to fulfill the best possible physical, spiritual and social needs for himself, his household and Public. Workers are residents who have or are currently working, who are looking for work, and who carry out other activities such as going to school and taking care of the household. In practical terms, according to him, the notion of labor and non-labor is only differentiated by the age limit. The results of this study indicate that employment affects welfare through changes in economic structure. This explains that with an increase in the workforce of working age people in Langsa City who are actively involved, it will be followed by changes in the economic structure in the non-agricultural sector. So that with changes in the economic structure it will have a positive and significant effect on the welfare of the people in Langsa City. This explains that changes in the economic structure that occur in the increase in the distribution of the non-agricultural sector positively increase the welfare of the community.

Keywords: *Employment, Changes in Economic Structure, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan ketenagakerjaan dengan perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Langsa. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketenagakerjaan berpengaruh terhadap kesejahteraan melalui perubahan struktur ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan tenaga kerja masyarakat usia kerja di Kota Langsa yang terlibat secara aktif, maka akan diikuti dengan perubahan struktur ekonomi di sektor non-pertanian. Sehingga dengan adanya perubahan struktur ekonomi maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada peningkatan distribusi sektor non-pertanian secara positif meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Ketenagakerjaan, Perubahan Struktur Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Keadaan atau status sosial ekonomi keluarga dapat digunakan untuk menentukan salah satu aspek kesejahteraan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi keluarga mengacu pada bagaimana setiap keluarga dalam masyarakat dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan adalah indikator yang baik untuk kondisi sosial ekonomi, yang mempengaruhi kesejahteraan. Pendapatan setiap individu atau keluarga sering kali berasal dari hasil kerja mereka. Sebuah keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi adalah keluarga yang pendapatannya melebihi tingkat konsumsinya; sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah akan lebih cenderung membutuhkan bantuan. Jumlah anggota keluarga dapat memberikan gambaran tentang status sosial ekonomi keluarga selain pendapatan. Kesejahteraan sebuah keluarga juga dipengaruhi oleh jumlah anggotanya. Kesejahteraan keluarga akan terganggu jika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga.

Prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan serta dukungan untuk keberlanjutan secara umum adalah perubahan pada struktur ekonomi. Perekonomian yang berkembang akan menghasilkan banyak peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan perlu adanya pengembangan sumber daya manusia yang terampil. Secara teoritis, ekspansi tenaga kerja berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebagai elemen produksi dari perekonomian daerah. Perubahan struktur perekonomian diantisipasi agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut. Berkurangnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan meningkatnya pangsa sektor tersier (bisnis) merupakan ciri-ciri proses pembentukan kembali perekonomian.

Tambunan (2001) menyatakan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi yang cepat cenderung mempercepat perubahan struktur ekonomi. Perubahan makroekonomi termasuk perubahan dalam perdagangan, permintaan, dan penggunaan faktor produksi adalah awal dari semuanya. Selain itu, melalui pergeseran ekonomi sektoral yaitu tenaga kerja dan sumber daya ekonomi yang berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pertumbuhan ekonomi modern dipercepat oleh munculnya perubahan struktural dalam perekonomian. Akan terjadi pergeseran tenaga kerja, meskipun saat ini masih tertinggal dari proses pembangunan struktural itu sendiri, dari sektor pertanian di masyarakat pedesaan ke sektor industri di wilayah metropolitan. Karena keterlambatan ini, pasokan tenaga kerja akan ditingkatkan oleh sektor pertanian selama dan setelah proses perubahan struktural. Selama masa transisi, produktivitas tenaga kerja yang rendah di sektor pertanian akan semakin meningkat dan mencapai tingkat produktivitas tenaga kerja di sektor industri. Akibatnya, produktivitas pekerja secara keseluruhan dalam perekonomian akan meningkat (Kuncoro, 2010: 42).

Dampak negatif dari perubahan struktural dapat meningkatnya urbanisasi. Dalam kasus tertentu, urbanisasi menghambat proses distribusi manfaat pembangunan secara adil, dengan peningkatan pendapatan yang terbatas pada sektor perkotaan kontemporer. Hal ini menyebabkan kesejangan pembangunan dan pendapatan yang semakin melebar antara perkotaan dan perdesaan. Reformasi struktural akan efektif apabila kesempatan belajar yang

setara didistribusikan, tingkat pertumbuhan penduduk menurun, dan tingkat dualisme ekonomi antara kota dan desa berkurang. Jika hal ini tercapai, pertumbuhan pendapatan dan pemerataan pendapatan secara simultan akan terjadi setelah proses perubahan struktural.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Secara umum, perbaikan dalam institusi dan infrastruktur serta struktur dan nilai-nilai sosial masyarakat merupakan indikator keberhasilan pembangunan, seperti halnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita riil. Di negara-negara berkembang strategi pembangunan ekonomi biasanya hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi riil dan pendapatan per kapita, dan kurang memperhatikan distribusi pendapatan berdasarkan kegiatan sektoral dan regional. Hal ini menyebabkan hasil pembangunan yang tidak merata, meskipun pertumbuhan ekonomi yang dicapai cukup tinggi. Ketimpangan, baik di dalam sektor maupun antar wilayah, merupakan isu utama dalam pembangunan saat ini. Ketimpangan yang dimaksud adalah kesenjangan kinerja pembangunan ekonomi antar wilayah yang tercermin dari perbedaan struktur ekonomi antar wilayah. Struktur penyerapan tenaga kerja akan terpengaruh oleh perubahan struktur ekonomi daerah yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

KERANGKA TEORITIS

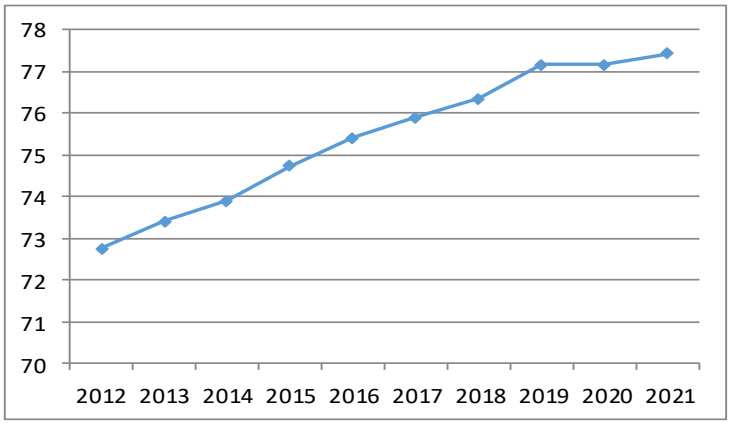
Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah tingkat di mana seseorang merasa puas setelah menggunakan pendapatannya. Namun, karena didasarkan pada tingkat kepuasan yang diperoleh dari penggunaan pendapatan, tingkat kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama, dkk 2012).

Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial : “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adaanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih

baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007).

Kesejahteraan mencakup makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan, tetapi juga sering mengacu pada manfaat sosial tambahan seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, kebebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Definisi yang tepat dari kesejahteraan tidak diketahui. Sepuluh indikator usia, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mengakses layanan kesehatan, kemudahan mendaftarkan anak sekolah, dan kemudahan mendapatkan fasilitas digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan.



Gambar 1. **Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2017-2021 (Persen)**
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Gambar 1 menunjukkan IPM Kota Langsa selama 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 – 2021 menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2012 berada di angka 72,75 dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2021 yang berada pada angka 77,44. Menurut Human Development Report (1990), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Lind, 2019; Nurlina et al., 2023).

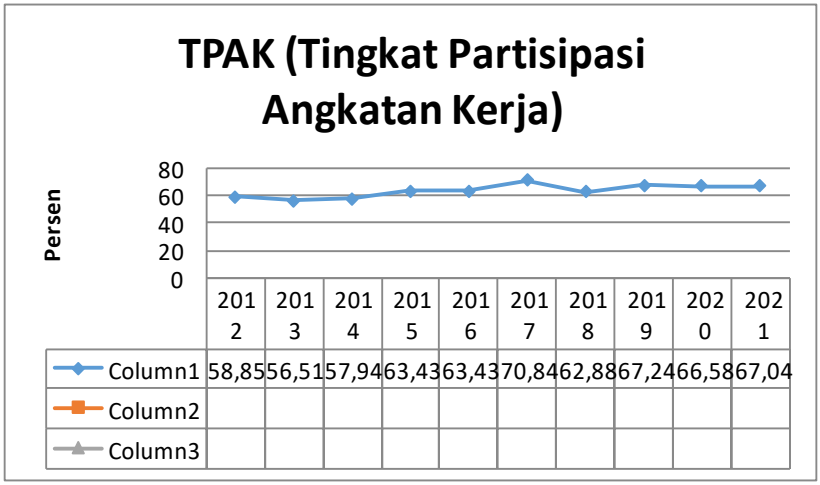
Berbagai aspek fundamental dari kualitas hidup digunakan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia. IPM adalah metrik kualitas hidup yang dibangun dengan menggunakan metodologi tiga dimensi. Umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang terhormat adalah beberapa dimensi tersebut. Karena ketiga dimensi ini terkait dengan banyak hal yang berbeda, maka cakupannya sangat luas. Angka harapan hidup saat lahir digunakan untuk mengukur dimensi kesehatan . Selain itu, gabungan statistik rata-rata lama sekolah dan tingkat melek huruf digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan. Sementara itu, indikasi daya beli masyarakat terhadap berbagai kebutuhan dasar digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak. Indikator ini dilihat dari jumlah rata-rata pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengindikasikan pencapaian pembangunan untuk kehidupan yang layak (Haile & Niño-Zarazúa, 2018).

Perkiraan rata-rata harapan hidup seseorang, atau Angka Harapan Hidup (AHH), adalah komponen pertama dari Indeks Pembangunan Manusia. Yang kedua adalah angka melek huruf, atau proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf lain, termasuk huruf Latin. Faktor ketiga adalah Rata-rata Lama Sekolah, yang mengindikasikan berapa tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh pendidikan formal. Keempat, Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan. UNDP menggunakan PDB riil yang disesuaikan untuk mengukur standar hidup layak, tetapi BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan rumus Atkinson untuk menentukan standar hidup layak.

Ketenagakerjaan

Ketentuan didalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dirumuskan istilah ketenagakerjaan, yaitu segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Menurut Undang-Undang ini, tenaga kerja adalah "setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

Payaman Simanjuntak dalam bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, termasuk mereka yang melakukan kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga dan bersekolah. Secara praktis, batasan usia adalah satu-satunya hal yang memisahkan definisi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Hukum perburuhan mencakup semua ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan kerja yang mengakibatkan seseorang berada di bawah kekuasaan atau pengarahan pribadi orang lain, atau yang berkaitan dengan keadaan-keadaan hidup yang secara langsung berhubungan dengan hubungan kerja tersebut (Soetikno).



Gambar 2. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2012-2021 (Persen)**
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Pada Gambar 2. dari hasil olah data pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Langsa selama periode 10 tahun terakhir pada tahun 2012 – 2021 dalam bentuk persen dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 berada pada angka 58,85, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu berada pada angka 70,84. Kemudian pada

tahun 2021 kembali mengalami penurunan yaitu berada pada angka 67,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Langsa pada tahun 2012 – 2021 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) adalah sumber utama data ketenagakerjaan. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengumpulkan statistik dan informasi tentang ketenagakerjaan. Pengumpulan data ketenagakerjaan digabungkan ke dalam berbagai upaya survei di masa lalu, termasuk Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Sakernas pertama kali diadakan pada tahun 1976, dan kemudian dihidupkan kembali pada tahun 1977 dan 1978. Sakernas diselenggarakan setiap tiga bulan di semua provinsi di Indonesia dari tahun 1986 hingga 1993, dan pada bulan Agustus setiap tahun dari tahun 1994 hingga 2001. Antara tahun 2002 dan 2004, Sakernas triwulanan diselenggarakan selain Sakernas tahunan. Sakernas mengumpulkan data antara tahun 2005 dan 2010 dalam dua semester: Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II). Sakernas triwulanan kembali dilaksanakan mulai tahun 2011. Tanggal-tanggal pelaksanaannya adalah Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV).

Tujuan Sakernas Triwulanan adalah untuk melacak indikator ketenagakerjaan awal di Indonesia, yang merupakan Indikator Utama Pasar Tenaga Kerja yang direkomendasikan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO). Hasil Sakernas Triwulan I, II, dan IV (dengan jumlah sampel 50.000 rumah tangga) ditampilkan hingga tingkat provinsi. Karena jumlah sampel yang relatif besar-200.000 rumah tangga-yang terdiri dari 150.000 rumah tangga dari sampel Sakernas tambahan dan 50.000 rumah tangga dari sampel Sakernas Triwulanan, Sakernas Triwulanan III ditampilkan sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Data utama terkait ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh Sakernas adalah data pribadi setiap anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun atau lebih. Namun demikian, data yang ditampilkan terbatas pada mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Di antara rinciannya adalah:

1. Rincian mengenai setiap anggota rumah tangga, termasuk nama, umur, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, serta hubungannya dengan kepala rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir adalah bekerja (minimal satu jam seminggu), memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja, mencari pekerjaan atau bersiap-siap memulai usaha, bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain (pensiun, cacat, dan lain-lain).
2. Jumlah hari kerja, jam kerja, pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih bagi mereka yang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi sementara menganggur ditanyakan.
3. Untuk individu yang sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, alasan utama mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, upaya yang telah dilakukan, lama waktu mencari pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dicari (pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu).

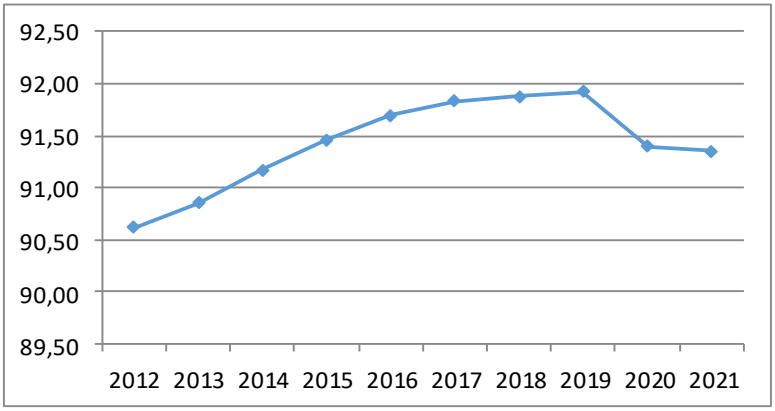
Perubahan Struktur Ekonomi

Penjelasan lain dari adanya perubahan dalam struktur ekonomi adalah pergeseran struktur penyerapan tenaga kerja. Mengingat bahwa perpindahan tenaga kerja merupakan proses yang sangat lambat, terutama untuk pekerja dari sektor-sektor dengan produktivitas

rendah seperti pertanian, Hill (2000) menyatakan bahwa perubahan distribusi penyerapan tenaga kerja sektoral biasanya terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perubahan peran output sektoral (Sitanggang, 2004).

Menurut Sukirno (2006), pembangunan ekonomi mencakup transformasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ada atau tidaknya pembangunan ekonomi di suatu negara pada suatu tahun tertentu harus dinilai berdasarkan berbagai faktor, termasuk perubahan di bidang-bidang kegiatan ekonomi lainnya, di samping pertumbuhan tahunan produksi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi jangka panjang akan menghasilkan pergeseran mendasar dalam komposisi ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor primer menjadi ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non-primer, terutama sektor manufaktur, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi terutama karena adanya peningkatan skala ekonomi (increasing returns to scale, yaitu hubungan positif antara pertumbuhan produktivitas dan pertumbuhan output) (Tambunan, 2001).

Industrialisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses perubahan struktur ekonomi. Secara historis, tahap ini telah dicapai oleh pangsa ekspor sektor manufaktur yang terus meningkat, kemungkinan lapangan kerja, permintaan konsumen, dan produk domestik bruto (PDB) secara keseluruhan. Selain itu, Chenery mengklarifikasi bahwa istilah "transformasi struktural" mengacu pada serangkaian perubahan yang saling berhubungan dalam komposisi perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan tenaga kerja dan modal), dan permintaan agregat yang diperlukan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Tambunan, 2001). Salah satu ukuran pembangunan ekonomi daerah adalah transformasi ekonomi. Jika transformasi ekonomi terjadi, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi telah terjadi dan diperlukan lebih banyak pembangunan. Namun, jika tidak ada proses transformasi, perencanaan harus diperbaiki oleh pemerintah agar kebijakan pembangunan lebih tepat sasaran dan berhasil mencapai tujuan pembangunan.



Gambar 3. **Distribusi PDRB Kota Langsa Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2021 Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Pada Gambar 3. dari hasil olah data Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Langsa Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) selama periode 10 tahun terakhir pada tahun 2012 – 2021dalam bentuk persen dapat dilihat bahwa Distribusi PDRB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 berada pada angka 90,62,

sedangkan pada tahun 2019 mengalamai kenaikan yang berada pada angka 91,92. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang berada pada angka 91,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Distribusi PDRB Kota Langsa ADHB pada tahun 2012-2021 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif adalah menggunakan angka-angka untuk melukiskan atau menggambarkan suatu situasi secara objektif. Dimulai dengan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan penafsiran, penampilan, dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian observasional, deskriptif dan bersifat kuantitatif. Gambaran mengenai fenomena diciptakan melalui penelitian, dan kegiatan dideskripsikan secara metodis dengan penekanan pada informasi faktual dan bukan pada dugaan (Nursalam, 2013). Tujuan dari tulisan ini adalah untuk melihat bagaimana ketenagakerjaan, struktur ekonomi, dan kesejahteraan sosial di Indonesia berubah antara tahun 2012 dan 2021. Setiap data yang digunakan dan dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data tersebut dikumpulkan oleh organisasi terkait seperti Badan Pusat Statistik. Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian:

1. Perubahan struktur ekonomi. Dalam hal ini yang dilihat adalah distribusi PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku, khususnya pada sektor non pertanian, yang menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Distribusi sektor non pertanian dinyatakan dalam satuan persen.
2. Ketenagakerjaan. Dalam hal ini dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. TPAK dinyatakan dalam satuan persen.
3. Kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan suatu ukuran untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dinyatakan dalam satuan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langsa adalah salah satu kota yang berada di provinsi Aceh, Indonesia. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari kota Banda Aceh. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Langsa sebanyak 185.622 jiwa, dengan kepadatan 707 jiwa/km^2. Pada awalnya Kota Langsa berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif Langsa. Kota Administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdagangan, kota kuliner atau makanan, dan kota wisata. Berikut data Distribusi PDRB, TPAK, dan data IPM Kota Langsa pada tahun 2012 – 2021:

Perubahan Struktur Ekonomi

Tabel 1. Distribusi PDRB Kota Langsa ADHB Menurut Lapangan Usaha Non-Pertanian

	Tahun	Data PDRB (%)
Distribusi PDRB Kota Langsa Tahun 2012-2021	2012	90,62
	2013	90,85
	2014	91,17
	2015	91,46
	2016	91,70
	2017	91,83
	2018	91,88
	2019	91,92
	2020	91,40
	2021	91,35

Berikut adalah data Distribusi PDRB pada tahun 2012 berada pada angka 90,62 persen, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang berada pada angka 91,92. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang berada pada angka 91,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Distribusi PDRB Kota Langsa ADHB pada tahun 2012 – 2021 untuk sektor non pertanian relatif berfluktuatif. Secara kontribusi atau distribusi PDRB Kota Langsa untuk semua sektor perekonomian non perekonomian lebih dari 90 persen, sedangkan sisanya memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian secara umum.

Ketenagakerjaan

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

	Tahun	Data TPAK (%)
TPAK Kota Langsa Tahun 2012-2021	2012	58,85
	2013	56,51
	2014	57,94
	2015	63,43
	2016	63,43
	2017	70,84
	2018	62,88
	2019	67,24
	2020	66,58
	2021	67,04

Berikut adalah data TPAK pada tahun 2012 berada pada angka 58,85, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu berada pada angka 70,84. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yaitu berada pada angka 67,04. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Langsa pada tahun 2012 – 2021 tidak stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

	Tahun	Data IPM (%)
IPM Kota Langsa Tahun 2012-2021	2012	72,75
	2013	73,40
	2014	73,90
	2015	74,74
	2016	75,41
	2017	75,89
	2018	76,34
	2019	77,16
	2020	77,17
	2021	77,44

Data IPM pada tahun 2012 berada di angka 72,75 dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2021 yang berada pada angka 77,44. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Kota Langsa pada tahun 2012-2021 menghasilkan data yang positif karena mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel dan Persamaan

Menurut rumusan masalah yang dijelaskan pada bagian pendahuluan, dapat diambil model persamaan analisis Pengaruh Ketenagakerjaan dengan Perubahan Struktur Ekonomi Dalam Mengatasi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa yakni:

$$\mathbf{Y = a+bX_1+cX_2}$$

Dimana:

Y = Kesejahteraan Masyarakat
a = Konstanta
bX_1 = Ketenagakerjaan
cX_2 = Perubahan Struktur Ekonomi

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut hasil pengolahan didapat nilai korelasi sebesar 0,74 yang mana menunjukkan sudah mencukupi syarat validitas, karena berada diatas nilai 0,30 dan memenuhi syarat reliabilitas, karena berada diatas nilai 0,60.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normatlitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02453725
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.108
	Negative	-.155
Test St atistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Signifikansi
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Konstanta	-48,21	0,636
	Ketenagakerjaan (X_1)	0,213	0,086
	Perubahan Struktur Ekonomi (X_2)	1,204	0,317
	F	8,909	0,012
	R^2	0,718	

Dari hasil analisis linier berganda, untuk mengetahui pengaruh Ketenagakerjaan (X_1), Perubahan Struktur Ekonomi (X_2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\mathbf{Y = a + bX_1 + cX_2}$$

$$\mathbf{Y = -48,21 + 0,213\ X_1 + 1,204\ X_2}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi Ketenagakerjaan (X_1) iala 0,213 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,086 lebih kecil dari tingkat probabilitas 10 persen. Dengan demikian, bisa diartikan jika variabel Ketenagakerjaan (X_1) mempengaruhi signifikansi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Oleh sebab itu hipotesis kesatu (H_1) riset ini

menerangkan jika "Ketenagakerjaan berpengaruh siginfikan terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa" diterima.

2. Nilai koefisien regresi Perubahan Struktur Ekonomi (X_2) iala 1,204 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,317. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,050. Dengan demkian, bisa diartikan jika variabel Perubahan Struktur Ekonomi (X_2) mempengaruhi signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Oleh sebab itu hipotesis kedua (H_2) riset ini menjelaskan jika "Perubahan Struktur Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa" diterima.
3. Nilai F ditemui sebesar 8,909 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari alpha 0,050. Dengan demikian bisa disimpulkan jika variabel bebas yakni Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa.

Nilai R^2 (R square) ditemui sebesar 0,718 yang bisa diartikan jika variabel bebas yaitu Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi memengaruhi variabel Kesejahteraan Masyarakat di Kota Langsa sebesar 71,8%. Sementara itu sisanya sebanyak 28,2% lagi dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah masalah kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir pada setiap wilayah di Indonesia. Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan struktur ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan tenaga kerja masyarakat usia kerja di Kota Langsa yang terlibat secara aktif, maka akan diikuti dengan perubahan struktur ekonomi di sektor non-pertanian. Sehingga dengan adanya perubahan struktur ekonomi maka akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada peningkatan distribusi sektor non-pertanian secara positif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesempatan kerja berpengaruh langsung pada pendapatan per kapita masyarakat, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan sektor non-pertanian yang membawa dampak peningkatan konsumsi masyarakat akan barang dan jasa sektor non-pertanian. Jika pendapatan masyarakat meningkat secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa.

Mengenai kebijakan ketenagakerjaan yang dibuat dan dilaksanakan perlu diperhatikan mengenai hal-hal yang dapat mendukung terciptanya lapangan pekerjaan dan perbaikan pendapatan. Kebijakan ini disarankan ditargetkan pada pekerja yang kurang atau tidak beruntung, misalnya seperti pekerja perempuan, pekerja yang masih muda, dan yang kurang dalam pendidikan.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) non pertanian*. Langsa: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. Langsa: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)*. Langsa: Badan Pusat Statistik.

Djojohadikusumo, Sumitro. *"Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan".* Cetakan pertama, Jakarta: LP3ES.

Haile, F., & Niño-Zarazúa, M. (2018). Does Social Spending Improve Welfare in Low-income and Middle-income Countries? *Journal of International Development*, *30*(3), 367–398. https://doi.org/10.1002/jid.3326

Koncoro, Mudrajad. 2010. "*Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*". Edisi kelima, cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lind, N. (2019). A Development of the Human Development Index. *Social Indicators Research*, *146*(3), 409–423. https://doi.org/10.1007/s11205-019-02133-9

Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suyana Utama, Made. 2006. "*Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*" (Disertasi). Surabaya: Universitas Airlangga. Tidak Dipublikasikan.

Tambunan, Tulus. T.H. 2009. "*Perekonomian Indonesia*". Cetakan Pertama, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Determinants of Human Development Index in Indonesia Period 1990-2021. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 239-250. http://doi.og/10.330559/jsep.v14i2.7287